

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian pra-eksperimental dengan desain studi satu kelompok sebelum dan sesudah uji. Pengukuran dilakukan pada satu kelompok responden setelah edukasi diberikan dan kemudian diukur kembali setelah edukasi tersebut. Intervensi yang diberikan kepada responden melibatkan pemberian edukasi kesehatan melalui leaflet dan komunikasi informasi.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berdomisili di Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres, Surakarta. Populasi sejumlah 2000 mahasiswa yang tercatat pada Kantor Kecamatan Jebres Surakarta. Pengambilan sampel pada penelitian kali ini menggunakan perhitungan dengan rumus slovin.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\n &= \frac{2000}{1 + 2000 (0,05)^2} \\n &= \frac{2000}{1 + 2000 (0,0025)} \\n &= \frac{2000}{1 + 5} \\n &= \frac{2000}{6} \\n &= 333 \\n &\approx 332\end{aligned}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = margin error yang ditoleransi (5% atau 0,05)

Hasil perhitungan sampel menggunakan rumus slovin diperoleh sampel penelitian sejumlah 333 responden.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini cukup bisa memberikan gambaran atas tingkatan pemahaman masyarakat mengenai swamedikasi obat Gastritis di kalangan Mahasiswa Kecamatan Jebres, Kelurahan Mojosongo Jawa Tengah sebelum diberikan edukasi maupun setelah diberikan edukasi kesehatan berbentuk *leaflet*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tepatnya di Kecamatan Jebres Kelurahan Mojosongo dan waktu yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah pada bulan Juli s/d Oktober 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Objek-subjek yang memiliki kualitas serta mempunyai kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti kemudian di pelajari dan ditarik kesimpulannya merupakan hal yang disebut dengan populasi. Penelitian ini menggunakan seluruh mahasiswa di Kecamatan Jebres, Kelurahan Mojosongo sebagai populasi.

2. Sampel

Bagian dari populasi dimana memiliki karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah hal yang disebut dengan sampel. Mahasiswa Kecamatan Jebres, Kelurahan Mojosongo yang memenuhi kriteria inklusi akan terpilih menjadi sampel dari penelitian ini.

D. Kriteria Subjek Penelitian

1. Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri yang harus dipenuhi agar populasi tersebut dapat diambil menjadi sampel. Adapun kriteria Inklusi yang ada pada penelitian ini adalah :
 - a. Mahasiswa Kecamatan Jebres Kelurahan Mojosongo
 - b. Berusia 18 – 24 Tahun
 - c. Bersedia menjadi Responden
 - d. Memiliki Kartu Mahasiswa
2. Sebaliknya, ada yang dinamakan sebagai kriteria Eksklusi sampel. Kriteria eksklusi ini merupakan adanya ciri-ciri dari anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel oleh peneliti. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah:
 - a. Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden
 - b. Mahasiswa yang tidak memiliki riwayat penyakit gastritis

E. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

1.1. Variabel Bebas. Edukasi yang peneliti paparkan mengenai swamedikasi gastritis adalah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

1.2. Variabel Terikat. Tingkatan pengetahuan yang mahasiswa Kecamatan Jebres Kelurahan Mojosongo miliki mengenai swamedikasi obat gastritis merupakan variabel terikat yang ada pada penelitian ini.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan yang menggambarkan secara rinci setiap variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian, definisi operasional adalah

- a. Swamedikasi adalah : Suatu bentuk usaha seseorang dalam melakukan pengobatan sendiri dengan cara memperoleh obat tanpa resep dokter.
- b. Tingkat pengetahuan : Tingkatan pemahaman seseorang mengenai sesuatu yang diukur dengan cara menjawab kuisioner yang diberikan.
- c. Gastritis : Suatu penyakit pada sistem pencernaan manusia yang dimana terjadi peradangan pada mukosa lambung disebabkan karena pola makan yang kurang baik maupun infeksi bakteri *Helicobacter Pylori*.
- d. Mahasiswa : Seseorang yang menempuh jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi dan biasanya berusia 18 – 24 Tahun.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan metode pengambilan sampel yang disebut sebagai teknik *non-random sampling*. Teknik ini tidak bergantung pada probabilitas yang dapat dihitung, melainkan lebih berfokus pada praktisitas. Dalam hal ini, metode yang digunakan dalam teknik *non-random sampling* adalah metode *purposive sampling*. Peneliti membuat pertimbangan khusus sebagai dasar untuk memilih sampel berdasarkan karakteristik yang telah diketahui sebelumnya dari populasi. (Notoadmojo, 2012).

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga instrument penelitian, yakni:

1. Kuisoner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan kuisoner yang terstruktur yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dengan disertai beberapa alternative jawaban yang telah peneliti sediakan.
2. *Leaflet*.
3. Menggunakan program SPSS yang ada pada komputer.

H. Jalannya Penelitian

1. Studi Pustaka

Peneliti menelaah serta melakukan studi terkait swamedikasi, pola pengetahuan, serta gastritis sebelum penelitian dilakukan. Peneliti juga mempelajari mengenai metode statistic yang akan dipergunakan untuk menganalisis data.

2. Penentuan Lokasi

Lokasi penentuan yang akan dipilih adalah Kecamatan Jebres Kelurahan Mojosongo.

3. Perijinan

Memasukkan surat permohonan ijin dari kampus Universitas Setia Budi kepada Lurah Mojosongo Kecamatan Jebres Kabupaten Surakarta.

4. Pembuatan Kuesioner

4.1. Penyusunan Kuesioner. Kuesioner disusun apabila telah mendapatkan perijinan dari lokasi yang akan diteliti.

4.2. Uji validitas. Tingkat ketepatan alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian adalah uji validitas. Jika alat ukur yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan data dan dapat dipergunakan untuk mengukur suatu hal yang seharusnya diukur maka instrument tersebut bisa dikatakan valid. (Sugiyono, 2004)

Adapun ketentuan yang diungkapkan oleh Sarwono tahun 2015 bahwa apakah rangkaian-rangkaian pertanyaan tersebut merupakan hal yang valid, diantaranya yaitu:

- a. Hasil perhitungan dari nilai koefisien kolerasi harus positif. Pertanyaan akan dikatakan tidak valid apabila mendapatkan hasil yang negatif maka pertanyaan tersebut tidak dapat diikuti dalam analisa yang akan dilaksanakan selanjutnya.

- b. Nilai table lebih besar daripada nilai koefisien kolerasi yang telah diperoleh. Maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid serta pertanyaan tersebut tidak dapat diikuti dalam analisa yang akan dilaksanakan selanjutnya.

4.3. Uji reliabilitas. Reliabilitas adalah ukuran yang mengindikasikan sejauh mana suatu instrumen pengukur dapat dianggap dapat diandalkan atau memiliki tingkat kepastian yang tinggi. (Notoadmojo, 2010).

Dalam penelitian ini, aplikasi SPSS digunakan untuk menguji reliabilitas. Pengujian reliabilitas ini dilaksanakan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha, dan jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,600, maka kuesioner dapat dianggap memiliki tingkat keandalan yang memadai.

5. Pembuatan Leaflet

Penelitian ini menggunakan desain *leaflet* yang berisikan beberapa informasi, seperti:

- a. Untuk mempermudah responden maka, *leaflet* menggunakan bahasa yang dengan mudah dipahami.
- b. Mencantumkan definisi dari swamedikasi.
- c. Menjelaskan mengenai tanda pada golongan obat yang dapat digunakan secara swamedikasi.
- d. Menjelaskan mengenai pengertian gastritis, gejala gastritis secara universal, dampak lanjut dari gastritis, serta penatalaksanaan gastritis meliputi cara penanganan gastritis.
- e. Untuk mengatasi gastritis, kontraindikasi, aturan pakai, efek samping obat, dan dosis maka dapat memilih obat yang mampu digunakan secara umum.
- f. Cara menyimpan obat dengan benar serta bagaimana penggunaan dari obat tersebut.
- g. Informasi-informasi yang ada pada swamedikasi merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan dalam menggunakan obat serta bagaimana ciri-ciri obat yang sudah tidak dapat dikonsumsi.

Dilakukannya pengujian pada media edukasi *leaflet*, seperti:

- a. Sebanyak 5-10 responden non-medis telah memvalidasi *Leaflet* dengan tujuan apakah responden telah faham sepenuhnya dengan isi yang ada pada *Leaflet* tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. *Pre-test*

Sebelum dilakukan pengambilan data, responden diminta untuk dilakukan pengujian edukasi tentang pengetahuan gastritis. Waktu *Pre-test* dilakukan kurang lebih 10 menit.

b. Edukasi kepada responden berbentuk menyampaikan informasi mengenai swamedikasi gastritis, diantaranya yaitu:

- 1) Definisi dari swamedikasi.
- 2) Jenis obat-obatan yang diperlukan dalam swamedikasi.
- 3) Bagaimana perilaku swamedikasi dilakukan.
- 4) Definisi gastritis
- 5) Gejala dan dampak lanjut gastritis
- 6) Penatalaksanaan gastritis melalui terapi berupa terapi farmakologi ataupun terapi non farmakologi
- 7) Aturan pakai (dosis obat dan takaran sendok)
- 8) Bagaimana ciri-ciri dari obat yang sudah tidak layak untuk dikonsumsi dan cara menyimpan obat.

c. *Post-test*

Setelah responden diberikan informasi atau edukasi mengenai swamedikasi kemudian pengambilan data dilaksanakan. Waktu *post-test* dilakukan kurang lebih selama 10 menit.

d. Pemberian ucapan terima kasih untuk seluruh pegawai di kelurahan serta responden yang ikut serta membantu dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap pengolahan data meliputi :

1. Pemeriksaan Data (*editing*)

Tujuan dari memproses data adalah untuk menghilangkan keraguan yang ada pada data. Langkah awal dari editing ini adalah dengan memeriksa semua identitas responden serta memeriksa instrument dan jawaban yang telah responden berikan. Jika terdapat kejanggalan ketika memeriksa data maka, peneliti harus memberikan tanda bagian yang janggal pada instrument dan jawaban yang peneliti temukan.

2. Pengkodean Data (*koding*)

Kode data diberikan agar dapat menerjemahkan data yang berbentuk huruf ke dalam kode-kode yang biasanya berbentuk bilangan atau angka. Dalam instrumen ini diberikan skor pada variabel pengetahuan.

a. Kuesioner pada bagian pertama

Bagian awal dalam kuesioner ini ialah pertanyaan tentang data sosio demografi responden seperti nama, jenis kelamin, alamat, umur.

b. Kuesioner pada bagian ke dua

Pertanyaan pada bagian ke dua adalah pengetahuan tentang swamedikasi gastritis.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan skala Guttman, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017). Dalam skala ini, setiap pertanyaan memiliki nilai tertinggi satu, dan jika terdapat 10 pertanyaan, maka nilai tertinggi untuk seluruh pertanyaan adalah 10. Poin diberikan sebesar 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah.

c. Kuesioner pada bagian ke tiga

Pertanyaan pada bagian ketiga adalah sikap responden terhadap swamedikasi gastritis.

Sikap dievaluasi menggunakan Skala Likert sesuai dengan metodologi yang dijelaskan oleh Sugiono pada tahun 2010. Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Setiap pertanyaan dalam skala ini memiliki nilai tertinggi empat, dan terdapat sepuluh pertanyaan, sehingga nilai maksimal yang dapat diperoleh dari seluruh pertanyaan adalah 40.

d. Kuesioner pada bagian ke empat

Pertanyaan pada bagian keempat adalah Tindakan responden terhadap swamedikasi gastritis.

Tindakan diukur menggunakan Skala Guttman sesuai dengan metodologi yang dijelaskan oleh Sugiono pada tahun 2010. Pada skala ini, nilai tertinggi untuk setiap pertanyaan adalah satu, dan terdapat sepuluh pertanyaan, sehingga nilai tertinggi yang dapat diperoleh dari seluruh pertanyaan adalah 10.

3. Pemasukan Data

Aktivitas yang merubah data menjadi kode kemudian data tersebut dimasukkan pada sebuah komputer.

4. Pembersihan Data

Memastikan kembali bahwa data yang telah masuk pada komputer dan kemudian akan diolah merupakan data yang sudah sesuai atau benar.

5. Analisis Data

Berikut adalah analisis data pada penelitian ini:

5.1. Analisis Univariat. Analisis ini memanfaatkan statistik deskriptif dengan maksud untuk mendapatkan gambaran tentang sebaran frekuensi karakteristik sosiodemografi dan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh para responden.

5.2. Analisa Bivariat. Dilakukan untuk mencari atau melihat hubungan atau pengaruh antara 2 variabel atau lebih yang diteliti.

5.3. Uji Wilcoxon. Analisis data dilakukan untuk menilai bagaimana pemberian edukasi kepada responden memengaruhi tingkat pengetahuan tentang swamedikasi.

5.4. Penarikan kesimpulan. Dari uji ini dilakukan melalui dua macam uji hipotesis yaitu :

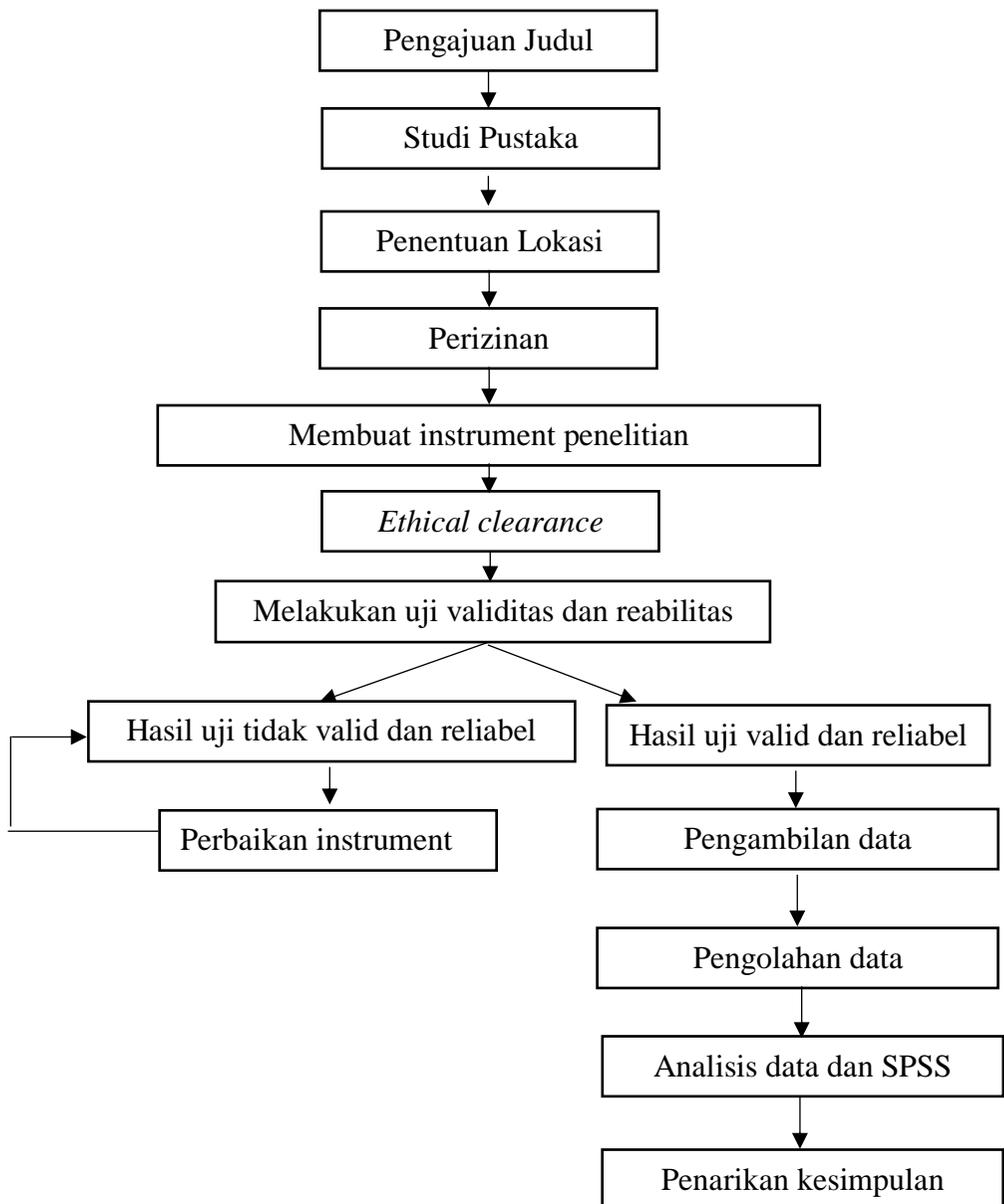
a. Uji hipotesis dua sisi (*two-tailed test*)

Secara umum, untuk menentukan apakah ada peningkatan dalam pemahaman tentang swamedikasi setelah diberikan edukasi, dapat dilakukan dengan menggunakan sebuah uji hipotesis satu arah. Kesimpulan ditarik berdasarkan nilai p yang tercantum dalam kolom Asymo.sig. (2-tailed). Perbedaan dianggap signifikan jika nilai $p < \alpha$. (Uyanto, 2009).

b. Uji hipotesis satu sisi (*one-tailed test*)

Umumnya, untuk menentukan apakah ada peningkatan dalam pemahaman mengenai swamedikasi setelah edukasi diberikan, biasanya digunakan uji hipotesis satu arah. Hasil yang telah diperoleh dalam bentuk nilai p, awalnya dibagi menjadi dua kelompok, lalu dibandingkan dengan nilai alpha (α) yang akan digunakan. Adanya peningkatan jika nilai $\frac{1}{2} p < \alpha$. (Uyanto, 2009).

J. Skema Jalannya Penelitian



Gambar 6. Skema Jalannya Penelitian